

Tingkat Kecepatan Berbahasa Jurnalistik pada Jurnalisme *Online* di Situs detikBandung.Com

(Studi Deskriptif dengan Teknik Analisis Isi terhadap Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Berita Langsung (*Straight News*) di detikBandung.Com)

Nora Meilinda Hardi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Korespondensi : Nora Meilinda Hardi S.Sos, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
Jln, A.H Nasution No. 105 Cibiru, meilindanora@gmail.com

Abstrak : Tingkat kepatutan berbahasa jurnalistik pada jurnalisme *online* terhadap penerapan kaidah bahasa jurnalistik di sebuah media *online* patut diketahui. Dalam penggunaan bahasa Indonesia, bahasa jurnalistik yang baik dan benar, media *online* bisa dikatakan paling banyak melakukan pelanggaran. Hal itu utamanya dikarenakan penulisan berita di media *online* dilakukan tergesa-gesa agar segera *online* (kejar tayang), apalagi jika wartawan yang menulisnya kurang atau tidak menguasai tata bahasa dengan baik dan benar. Masalah ini penting diteliti, karena media massa dinilai sebagai ‘guru bahasa’ bagi para pembacanya dan berkaitan juga dengan upaya penyampaian informasi secara jelas dan lengkap, sehingga terjalin komunikasi yang efektif dengan pembacanya. Dua hal di atas, kejelasan informasi dan kesuksesan menjalin komunikasi yang efektif, dalam sebuah media massa ditentukan oleh penggunaan bahasa tulis yang mengikuti kaidah-kaidah bahasa jurnalistik. Kaidah bahasa jurnalistik yang memiliki tiga aspek penting, yaitu: struktur kalimat, penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan penerapan kalimat efektif. Ketiga unsur itu penting diperhatikan oleh setiap wartawan karena berkaitan dengan upaya penyampaian informasi, sehingga masyarakat pembaca mampu menerima informasi secara mudah, lengkap, dan jelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan kaidah bahasa jurnalistik dari struktur kalimat, penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan penerapan kalimat efektif pada berita langsung kanal *news* di situs detikBandung.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan metode penelitian deskriptif, dengan teknik analisis isi. Menurut Stempel dalam Rakhmat pada bukunya *Analisis Isi*, Ada empat tahapan metodologis yang digunakan dalam teknik analisis isi yaitu pemilihan satuan analisis (unit analisis), konstruksi kategori, penarikan sampel dan reliabilitas koding. Penelitian ini mengacu pada karakteristik dan prinsip teknis penulisan bahasa jurnalistik cetak (surat kabar, majalah, buletin, dan lain-lain), antara lain hemat kata, ringkas, padat, jelas, logis, kalimatnya pendek-pendek, sederhana dan mudah dipahami, yang juga berlaku di media *online* internet. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat yang banyak digunakan adalah kalimat sederhana dengan tingkat kepatutan 60%, penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan tingkat kepatutan sebesar 53%, sedangkan penerapan kalimat efektif atau keefektifan kalimat dinilai masih minim dengan tingkat kepatutan 36,4%, karena pilihan kata yang tidak tepat dan kerancuan (ambiguitas) makna.

Kata kunci: Media Online, Jurnalistik Bahasa, Komunikasi Efektif, Struktur kalimat, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), Kalimat Efektif.

Abstract : Level of journalistic propriety in speaking against the application of the rules of journalism online journalism language in an online media should know. In the use of the Indonesian language, the language is good and true journalism, online media can be said to be the most widely violated. This was mainly due to news writing in online media done in a hurry for immediate online (catch rate), especially if the reporter who wrote little or no control over grammar properly. This issue is an important study, because the mass media is rated as ‘teacher’ for their readers and also linked to efforts to deliver information in a clear and complete, so intertwined effective communication with readers. Two things above, clarity of information and success to establish effective communication, in a mass media is determined by the use of written language that follows the rules of journalistic language. Rules of journalistic language that has three important aspects, namely: sentence structure, use of Enhanced Spell (EYD), and the application of effective sentences (Abdul Chaer 2010: 2). The three important elements considered by every journalist has to do with effort delivery of information, so that the reader is able to receive information easily, complete, and clear. The purpose of this study was to determine and analyze the application of the rules of journalistic language of sentence structure, usage Enhanced Spelling (EYD), and the application of effective sentence on direct news channel detikBandung.com news on the site. This study used quantitative research approaches and methods of descriptive research, the content analysis technique. According Seals in his Grace on Content Analysis, There are four stages of methodological techniques used in the

content analysis, the choice of unit of analysis (the unit of analysis), the construction category, sampling and coding reliability. This study refers to the characteristics and technical principles of journalistic writing language print (newspapers, magazines, newsletters, etc.), among others, said saving, compact, dense, clear, logical, short sentences, simple and easy to understand, which also applies on the internet online media. The conclusion show that, the structure of the sentence is the widely used simple sentences with propriety rate of 60%, the use of Enhanced Spelling (EYD) the appropriateness of the level of 53%, while the effective implementation of a sentence or phrase is still considered minimal effectiveness with propriety level 36, 4%, due to the incorrect word choices and ambiguity (ambiguity) meaning.

Key words: Online Media, Journalism Languages, Effective Communication, Sentence Structure, Spelling Using Enhanced (EYD), Effective Sentences.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kehadiran media *online* memunculkan "generasi baru" jurnalistik, yakni jurnalistik *online* (*online journalism*), disebut juga *cyber journalism*. Jurnalistik *online* merupakan proses penyampaian informasi dengan menggunakan media internet atau *website* (Romli, 2009: 97). Kamus bebas Wikipedia mendefinisikan jurnalistik *online* sebagai "pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet" (*reporting of facts produced and distributed via the Internet*).

Karakteristik dan prinsip teknis penulisan bahasa jurnalistik cetak (surat kabar, majalah, buletin, dan lain-lain), antara lain hemat kata, ringkas, padat, jelas, logis, kalimatnya pendek-pendek, sederhana dan mudah dipahami, juga berlaku di media *online* internet. Perbedaannya hanyalah soal tampilan atau mediumnya. Jurnalistik *online* atau media internet bersifat *virtual* sedangkan sajian jurnalistik/media cetak itu tercetak (*printed media*).

Terkadang dalam hal penggunaan bahasa Indonesia, bahasa jurnalistik yang baik dan benar, media *online* bisa dikatakan paling banyak melakukan pelanggaran. Hal itu utamanya dikarenakan penulisan berita di media *online* dilakukan tergesa-gesa agar segera *online* (kejar tayang), apalagi jika wartawan yang menulisnya kurang atau tidak menguasai tata bahasa dengan baik dan benar.

Salah satu kesalahan penulisan yang banyak terjadi yaitu penulisan kata penghubung "dan", yakni menulis kata "dan" di awal kalimat. Penulisan demikian jelas salah atau menyalahi kaidah tata bahasa. Pasalnya, kata penghubung harus digunakan untuk menghubungkan dua hal atau kalimat, bukan untuk mengawali sebuah kalimat (dikutip dari www.romeltea.com).

Sehingga, posisi bahasa jurnalistik tidak bisa begitu saja diabaikan oleh media massa

khususnya wartawan. Karena, dalam era informasi, dengan hadirnya media-media massa, bahasa jurnalistik menjadi bahasa yang paling intensif digunakan dan dijumpai masyarakat. Disadari atau tidak, media massa menjadi semacam "guru bahasa" bagi masyarakat. Kalimat, ungkapan, atau istilah yang muncul di media akan dianggap benar oleh publik. Sehingga media massa perlu untuk menerapkan bahasa jurnalistik dalam sistem kerjanya. Karena hal ini, berkaitan dengan upaya penyampaian informasi secara jelas dan lengkap. Berkaitan juga dengan kesuksesan sebuah media untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan pembacanya.

Di sini peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan kaidah bahasa jurnalistik dalam berita-berita di situs detikBandung, ditinjau dari tiga aspek penting. Antara lain struktur kalimat, penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan keefektifan kalimat.

Sebagai salah satu pelopor *cyber journalism* atau pewarta jurnalistik *online*, detikBandung.com selalu konsisten menyajikan berita secara *real time*. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti "bagaimana tingkat kepatutan berbahasa jurnalistik pada jurnalistik *online*".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kaidah bahasa jurnalistik pada jurnalistik *online* di situs detikBandung ditinjau dari struktur kalimat?
2. Bagaimana penerapan kaidah bahasa jurnalistik pada jurnalistik *online* di situs detikBandung ditinjau dari Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)?
3. Bagaimana penerapan kaidah bahasa jurnalistik pada jurnalistik *online* di situs detikBandung ditinjau dari keefektifan kalimat?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan hanya untuk memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2001: 24). Alasan pemilihan metode ini karena peneliti ingin memberikan gambaran mengenai tingkat kepatutan berbahasa jurnalistik, yaitu studi deskriptif dengan menggunakan analisis isi terhadap penerapan kaidah bahasa jurnalistik di situs detikBandung.com. hal ini sesuai dengan tujuan metode deskriptif, yaitu melukiskan secara sistematis fakta atau karakter populasi tertentu secara faktual dan cermat.

Sementara itu, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, diterapkan teknik analisis isi. Teknik analisis isi merupakan teknik penelitian untuk melakukan isi komunikasi yang nyata, objektif, sistematis dan kuantitatif. Metode ini mempunyai empat masalah metodologis, yaitu “Pemilihan Satuan Analisis, Konstruksi, Penarikan Sampel, Reliabilitas Koding” (Stempel, 1983: 11).

Pada pemilihan satuan analisis peneliti memilih seluruh isi berita, sedang untuk konstruksi kategori peneliti menggunakan konstruksi kategori berdasarkan dari perumusan masalah yang dibuat.

- Variabel X : Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik
- Indikator I : **Stuktur Kalimat**
- Alat Ukur : Kalimat Sederhana, Kalimat Luas, Kalimat Gabung.
- Indikator II : **Penggunaan Ejaan**
- Alat Ukur : Penggunaan Huruf Kapital, Penggunaan Tanda Baca, Penggunaan Istilah Asing.
- Indikator III : **Kalimat Efektif**
- Alat Ukur : Komunikatif

Populasi dalam penelitian ini, mulai 1 hingga 31 Desember 2011 berjumlah 689 berita. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penarikan sampel nonacak (*non-probability sampling*) dengan teknik penarikan sampel purposive, yaitu peneliti secara sengaja memilih sampel atau periode tertentu atas dasar pertimbangan ilmiah. Pemilihan sampel memang tidak dilakukan secara acak, tetapi

berdasar pertimbangan (*judgement*) yang kuat dari peneliti (Eriyanto, 2011: 147).

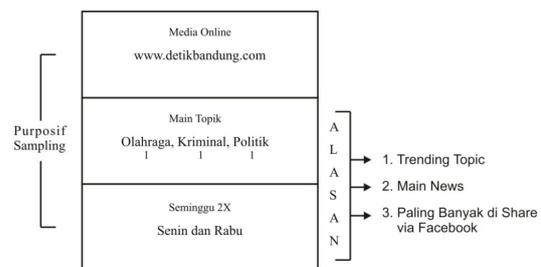
Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan kepustakaan. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen dan data-data mengenai tulisan teks berita langsung (*straight news*) yang akan diteliti. Studi kepustakaan yaitu usaha-usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori serta konsep-konsep yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi di antara pelaku koding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran koefisien yang dikemukakan Surakhmat (1989: 302). Pedoman korelasi antar pelaku koding:

- 0%-20% = Rendah sekali
- 21%-40% = Rendah tapi ada
- 41%-70% = Sedang
- 71%-90% = Tinggi
- 91%-100% = Tinggi sekali

Dari populasi berita sebanyak 689 berita, sampel ditentukan sebanyak 24 berita, berupa berita langsung (*straight news*). Dasar penentuan sampel didasarkan pada tujuan penelitian dan berita merupakan *trending topic* pada hari berita di *up-load* dan merupakan *main news*.



Skema 1

Penarikan Sampling:

Sumber: Data diolah peneliti dari berbagai sumber

Dari jumlah populasi yang ada, kemudian ditentukan besarnya sampel yang mewakili keseluruhan populasi. Sampel ditentukan sebanyak 24 berita langsung (*straight news*), dengan perincian dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Penelitian Berita Langsung yang di Up-Load di Situs detikBandung.com

No.	Judul Berita	Edisi / Waktu	Jumlah	Foto
			Paragraf	Ilustrasi
1	Dada Minta Forsi RT Kota Bandung Sebagai Pengikat Antarwarga	Senin, 5 Desember 2011 / 13:02 WIB	7	Menggunakan
2	Niat Mencuri Tas, Pemuda Nyaris Dibakar Massa	Senin, 5 Desember 2011 / 19:27 WIB	9	Menggunakan
3	Pelatih Persib Isyaratkan Bakal Depak Zdravco Dragicevic	Senin, 5 Desember 2011 / 19:43 WIB	7	Menggunakan
4	Polda Jabar Bakar Ganja Senilai Rp 3,7 Miliar	Rabu, 7 Desember 2011 / 10:24 WIB	10	Menggunakan
5	Bupati Ciamis Jadi Saksi Sidang Korupsi yang Menjerat Bawahannya	Rabu, 7 Desember 2011 / 12:27 WIB	9	Menggunakan
6	Unggul Tipis dari Sriwijaya FC, Persib Raih Poin Penuh	Rabu, 7 Desember 2011 / 17:51 WIB	6	Menggunakan
7	Drago Kepincut Kualitas Lapangan Stadion Gelora Delta Sidoarjo	Senin, 12 Desember 2011 / 12:34 WIB	6	Menggunakan
8	Mahasiswa IM Telkom Hilang Terbawa Arus Curug Tilu	Senin, 12 Desember 2011 / 16:20 WIB	7	Menggunakan
9	PDIP Prioritaskan Kader untuk Cagub Jabar 2013	Senin, 12 Desember 2011 / 22:52 WIB	8	Menggunakan
10	Di Bandung 'Suster Ngesot' Dituduh, di Surabaya 'Pocong' Dibui	Rabu, 14 Desember 2011 / 13:32 WIB	5	Menggunakan
11	26 Pengurus DPD Golkar Jabar Diberhentikan	Rabu, 14 Desember 2011 / 14:32 WIB	11	Menggunakan
12	Persib Sudah Habis-habisan Bela PSSI, Kok Malah Disanksi	Rabu, 14 Desember 2011 / 17:26 WIB	9	Menggunakan
13	Persib Lebih Tonjolkan Kemampuan Individu	Senin, 19 Desember 2011 / 11:56 WIB	6	Menggunakan
14	Polisi Siapkan Penjinak Bom Saat Natal 2011 di Kota Bandung	Senin, 19 Desember 2011 / 17:37 WIB	5	Menggunakan
15	Pemberhentian 26 Pengurus DPD Golkar untuk Perampingan	Senin, 19 Desember 2011 / 19:56 WIB	9	Menggunakan
16	Tim Pelatih Persib Masih Fokus ke Pemulihan Kondisi	Rabu, 21 Desember 2011 / 12:35 WIB	6	Menggunakan
17	DPRD Bandung Siap Advokasi Satpam Penendang 'Suster Ngesot'	Rabu, 21 Desember 2011 / 16:11 WIB	8	Menggunakan

18	Aparat Gagal Penyelundupan Heroin dan Sabu Senilai Rp 1,58 M	Rabu, 21 Desember 2011 / 21:25 WIB	12	Menggunakan
19	Main Tandang, Persib Musim Ini Bisa Diperhitungkan	Senin, 26 Desember 2011 / 11:54 WIB	7	Menggunakan
20	Diduga Diculik, Bocah 10 Tahun Lima Hari Tak Pulang ke Rumah	Senin, 26 Desember 2011 / 13:58 WIB	8	Menggunakan
21	Gubernur Canangkan Tanam Pohon Terbanyak di Jabar	Senin, 26 Desember 2011 / 17:25 WIB	9	Menggunakan
22	Keluhkan Jadwal, Drago Mamic Minta Laga Diundur	Rabu, 28 Desember 2011 / 15:45 WIB	9	Menggunakan
23	Kasus Kriminalitas di Jabar Menurun 13,19 Persen Sepanjang 2011	Rabu, 28 Desember 2011 / 17:07 WIB	7	Menggunakan
24	Gubernur Jabar Raih Transmigrasi Award	Rabu, 28 Desember 2011 / 22:39 WIB	9	Menggunakan

Sumber: Hasil Penelitian 2011

Uji Reliabilitas Koding

Peneliti menggunakan perhitungan reliabilitas dengan cara persentase persetujuan (*percent agreement*), perhitungan reliabilitas ini sangat sederhana dan paling banyak dipakai dalam analisis isi, (Kolbe dan Burnett, 1991: 248, dalam Eriyanto, 2011: 288). Secara konseptual, rumus untuk menghitung persentase persetujuan sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{A}{N}$$

Di mana A adalah jumlah persetujuan dari para *coder*, dan N adalah jumlah unit yang dites. Angka reliabilitas bergerak dari angka 0 hingga 1, di mana angka 0 menunjukkan reliabilitas yang rendah (tidak ada persetujuan satu pun) dan 1 menunjukkan makin tinggi reliabilitas yang teliti (persetujuan total). Makin besar angka, menunjukkan makin tinggi reliabilitas antar-*coder*. Minimum, angka reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,08 atau 80% (Riffe *et al.*, 1998: 128, dalam Eriyanto, 2011: 288).

Kesepakatan antar pelaku *coding* mengenai kategori struktur kalimat di situs detikBandung pada kanal *news* berita langsung adalah tinggi. Karena, menghasilkan kesepakatan yang

sama yaitu 20 berita, 12 berstruktur kalimat sederhana, 7 berstruktur kalimat luas, 1 berstruktur kalimat gabung. Jika dipersentasekan akan menghasilkan sebanyak 83%.

Kesepakatan antar para pelaku *coding* untuk kategori Ejaan Yang Disempurnakan di situs detikBandung pada kanal *news* berita langsung adalah tinggi. Karena, menghasilkan jumlah dari ketiga pelaku *coding* untuk kategori Ejaan Yang Disempurnakan sebanyak 21 berita yang memiliki kesepakatan sama, 13 berita sudah tepat penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan, 8 tidak tepat penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan. Sehingga jika dipersentasekan akan menghasilkan sebanyak 87%.

Kesepakatan antar pelaku *coding* mengenai kategori keefektifan kalimat adalah tinggi. Karena, menghasilkan jumlah dari ketiga pelaku *coding* untuk kategori keefektifan kalimat sebanyak 22 kesepakatan yang sama, 8 berita untuk keefektifan kalimat, 14 berita untuk ketidakefektifan kalimat. Sehingga, jika dipersentasekan akan menghasilkan sebanyak 91%, perhitungan tersebut sesuai dengan pengukuran indeks Guilford yakni 70-90% korelasi kesepakatan pelaku *coding* yang tinggi/kuat, dan berdasarkan ketentuan dalam buku Analisis Isi (Eriyanto, 2011: 288) minimum angka reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,08 atau 80%.

Tabel 2.
Kategori Struktur Kalimat di Situs detikBandung pada Kanal News Berita Langsung Edisi Desember 2011

Kalimat Sederhana		Kalimat Luas		Kalimat Gabung	
F	Persentase	F	Persentase	F	Persentase
12	60%	7	35%	1	5%

Dalam tabel tersebut terlihat Struktur Kalimat di Situs detikBandung pada Kanal News Berita Langsung Edisi Desember 2011, paling banyak menyajikan struktur kalimat sederhana

sebanyak 60% dan struktur kalimat luas sebanyak 35%, sedangkan yang berisi struktur kalimat gabung hanya 5%.

Tabel 3.
Kategori Ejaan Yang Disempurnakan di Situs detikBandung pada Kanal News Berita Langsung Edisi Desember 2011

Tepat		Tidak Tepat		Jumlah	
F	Persentase	F	Persentase	F	Persentase
13	61,9%	8	38,1%	21	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik terdapat pada

13 berita dengan persentase tingkat kesepakatan 61,9%.

Tabel 4.
Kategori Keefektifan Kalimat di Situs detikBandung pada Kanal News Berita Langsung Edisi Desember 2011

Efektif		Tidak Efektif		Jumlah	
F	Persentase	F	Persentase	F	Persentase
8	36,4%	14	63,6%	22	100%

Dari tabel di atas, jumlah berita yang sesuai dengan keefektifan kalimat hanya berjumlah 8 berita, dengan tingkat kesepakatan 41%.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Berita Langsung (*Straight News*) pada Kanal News di Situs Detikbandung, mengedepankan unsur muatan informasi yang efektif. Secara rinci kesimpulan tersebut dapat terlihat pada stuktur kalimat dalam Berita Langsung (*Straight*

News) pada Kanal News di Situs detikBandung yang lebih banyak menggunakan struktur kalimat sederhana.

2. Tingkat ketepatan penggunaan ejaan dalam Berita Langsung (*Straight News*) pada Kanal News di Situs detikBandung, cukup baik. Artinya, tingkat kepatutan penggunaan atau penerapan kaidah bahasa jurnalistik dari penggunaan huruf kapital, tanda baca dan penggunaan istilah asing sudah cukup mematuhi.
3. Tingkat kepatutan mengenai keefektifan kalimat dalam Berita Langsung (*Straight News*) pada Kanal News

di Situs detikBandung, dinilai masih kurang. Masih banyak terdapat kalimat yang tidak efektif, artinya, adanya ketidajelasan dalam beberapa kalimat, dan ketidaktepatan pemilihan kata baku.

SARAN

Melihat hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas maka kepada kepala biro detikBandung, diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menyangkut teknik penulisan disarankan, agar detikBandung.com lebih memperdalam pemahaman mengenai kaidah bahasa jurnalistik dalam menulis berita. Sehingga, berita yang ditulis dapat secara tidak langsung memberikan pendidikan menulis yang baik bagi para pembacanya selain dari memperoleh informasi.
2. Untuk calon peneliti selanjutnya, supaya meneliti aspek lain dari Berita Langsung (*Straight News*) pada Kanal News di Situs detikBandung, misalnya tentang kelengkapan unsur berita langsung.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anwar, Rosihan. 1991. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.

Patmono SK. 1996. *Teknik Jurnalistik, Tuntutan Praktis untuk Menjadi Wartawan*. Semarang: PT BPK Gunung Mulia.

Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif, Stuktur Gaya dan Variasi*. Jakarta: PT Gramedia.

Romli, Asep Saeful M. 2009. *Bahasa Media: Panduan Praktis Bahasa Jurnalistik*. Cetakan Pertama. Bandung: Batic Press.

Stempel III, Guido, H. 1983. *Analisis Isi*. Alih Bahasa, Jalaluddin Rakhmat. Bandung: Arai Kamunikasi.

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Teknik Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sumadiria, Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

SITUS WEB

<http://digilib.petra.ac.id/2009/05/chapter2.pdf>

www.romeltea.com

RUJUKAN LAIN

- Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah, CV Yrama Widya, Bandung, 2001
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Cetakan Ketiga, 2008.